

**PENGETAHUAN SUAMI DAN KETERLIBATANNYA DALAM PERAWATAN
KEHAMILAN ISTRI DI DESA RANAH SINGKUANG
KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**

Oleh : Gusti Randa

randauhuy95@gmail.com

Pembimbing : Dr Hesti Asriwandari, M.Si

hesti.asriwandari@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Panam

Pekanbaru-Riau

Abstrak

Latar belakang penelitian ini berasal dari pengamatan penulis tentang keterlibatan suami pada kehamilan istri di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengetahuan modern dan tradisional suami tentang kehamilan dan bagaimana keterlibatan suami pada perawatan kehamilan istri di Desa Ranah Singkuang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan modern dan tradisional suami tentang kehamilan dan untuk mengetahui keterlibatan suami pada perawatan kehamilan istri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, Populasi dalam penelitian ini adalah suami yang istrinya sedang hamil atau usia anak terakhirnya maksimal 2 tahun. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 orang penentuan sampel di dapat dari teknik totally population. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan modern suami paling banyak berada pada kategori sedang dengan jumlah 47,9% dan tingkat pengetahuan tradisional paling banyak berada pada kategori rendah dengan jumlah 41,7%, dan keterlibatan suami pada perawatan kehamilan istri, keterlibatan suami tersebut adalah sebagai motivator paling banyak berada pada kategori tinggi berjumlah 54,2%, fasilitator paling banyak berada pada kategori tinggi berjumlah 45,8% dan edukator paling banyak berada pada kategori tinggi berjumlah 79,2%, dan dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengetahuan dengan keterlibatan suami saling mempengaruhi. Kesimpulan penelitian ini adalah pengetahuan moderen suami sudah tergolong tinggi sedangkan pengetahuan tradisionalnya masih rendah, sedangkan tingkat keterlibatannya juga tergolong tinggi.

Kata Kunci : Pengetahuan, Keterlibatan, Suami, Istri, Hamil

**KNOWLEDGE OF HER HUSBAND AND ITS ENGAGEMENT IN CARE OF WIFE
PREGNANCY IN RANAH SINGKUANG KAMPAR DISTRICT OF KAMPAR**

By : Gusti Randa

randauhuy95@gmail.com

Supervisor : *Dr. Hesti Asriwandari, M.Si*

hesti.asriwandari@lecturer.unri.ac.id

Departement of Sociology

Faculty of Social Science and Political Sciences

Universitas Riau

*At Bina Widya street, H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Panam Pekanbaru-
Riau*

Abstract

The background of this research come from the autor's observation of husband's involvement in the pregnancy of the wife in the village of Ranah Singkuang. The formulation of the problem in this study is how modern knowledge and traditional knowledge of husbands about pregnancy and how the husband's involvelment in the care of the wife's pregnancy in the village of Ranah Singkuang. The purpose of this study was to determine the husband's modern and tradisional knowledge about pregnancy and to find out the husband's involvement in the wife's pregnancy. This study uses descriptive qualitative research methods. The population in this study was a husband whose wife was pregnant or the age of his last child was a maximum of 2 year. The sample in this study amounted to 48 people. Determination of samples using totally population technique. The result of the study showed that the most modern level of husband's husband was in the moderate category with a total of 47.9% , and the level of tradisional knowledge wasat most in the low category with a total of 41,7%, and the involvemet of husbands in the care of the wife's pregnancy,the involvement of the husbands was the motivator with the most categories in the high category with a total of 54.2%, most fasilitators are in the high category with a total of 45.8%, and most involvement as an educator is in the high category with a total of 79.2%.The conclusion of this study is that the husband's moderen knowlwdge is the relatively high whil his tradisioanal knowledge is still low, wil the level of involvement is also high.

Keywords: *Knowledge, Involvement, husband, wife, Pregnancy.*

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan saat yang menyenangkan dan dinanti-nantikan tetapi juga dapat menjadi saat kegelisahan dan keprihatinan. Kehamilan adalah suatu masa yang di mulai dengan konsepsi sampai lahirnya janin. Menurut Federasi Obstetri Ginekologi kehamilan di artikan sebagai fertilasi atau penyatuan sperma tozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila dihitung pada saat fertilasi hingga lahirnya bayi, kelahiran normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan lunar atau 9 bulan menurut kalender internasional (Prawiharjo, 2009).

Dalam masa kehamilan banyak gejala yang di alami oleh ibu hamil yaitu pada fase terakhir pertumbuhan janin, yaitu berlangsung pada periode 3 bulan terakhir (bulan ke-7 sampai 9) seperti contoh: sering merasa lelah, merasa tertekan dan gelisah, kaki tangan bengkak, sukar tidur, bahkan sesak napas. Dalam hal ini dukungan dari keluarga sangat di butuhkan, dukungan tidak hanya dari suami tetapi dari sanak-saudara juga sangat di butuhkan (Jeni Mandang, Sandra Tombokan, Naomy Marie Tando, 2016). Dukungan keluarga yang diberikan untuk ibu hamil pada umumnya dapat diwujudkan dengan adanya tingkat toleransi yang tinggi dari lingkungan di sekitar ibu hamil, sehingga akan membantu seorang ibu hamil untuk belajar menyesuaikan diri selama kehamilan yang dapat diwujudkan dengan kemampuan mengurangi tekanan dan frustrasi serta mampu mengembangkan mekanisme psikologi yang sesuai serta mengembangkan perilaku yang bermamfaat selama kehamilan berlangsung.

Dukungan dan peran serta suami selama masa kehamilan dapat meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi kehamilan dan persalinan bahkan dapat memicu produksi ASI. Tugas suami yaitu memberikan perhatian dan membina hubungan baik dengan istri, sehingga istri mengkonsultasikan setiap masalah yang di alaminya selama kehamilan. Keberhasilan seorang istri dalam mencukupi kebutuhan ASI untuk bayinya kelak di tentukan oleh seberapa besar peran dan ketrelibatan suami masa kehamilan (Allina, 2011).

Keterlibatan suami selama kehamilan sangat di perlukan, karena suami merupakan orang terdekat dan yang akan mengambil segala keputusan terhadap kehamilan istri, keterlibatan suami bukan saja hanya dalam membiayai segala kebutuhan istri selama hamil namun keterlibatan suami diharapkan dari segala sisi, keterlibatan suami yang di harapkan yaitu dalam memotivasi, suami diharapkan mampu memberikan berbagai perilaku-perilaku yang dapat memotivasi istri dalam merawat kehamilannya, namun suami juga diharapkan mencukupi segala kebutuhan istri selama hamil atau di sebut juga sebagai fasilitator, dan bahkan suami juga di harapkan menjadi edukator yang mampu memberikan didikan agar kehamilan istri tetap terjaga dengan baik. Keterlibatan suami tentu saja tidak lepas dari pengetahuan suami tentang kehamilan, pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan tindakan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui indra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga. Berdasarkan hasil wawancara

dengan bidan setempat yang mengatakan bahwa keterlibatan suami terhadap kehamilan istri masih sangat rendah, bidan tersebut juga mengatakan bahwa para suami hanya menganggap bahwa masalah perawatan kehamilan itu sudah menjadi pekerjaan seorang istri. Padahal masalah kehamilan merupakan tanggung jawab dari seorang suami dan istri. Suami bukan hanya diharapkan untuk terlibat dalam perawatan kehamilan istri, akan tetapi suami diharapkan memiliki pengetahuan tentang kehamilan, supaya apabila terjadi masalah terhadap kehamilan istri suami tidak menjadi bingung dan mereka juga dapat mengetahui tindakan apa yang dilakukan bila terjadi masalah dengan kehamilan istrinya nanti.

Seperti berdasarkan hasil wawancara sementara dengan bidan setempat yang mengatakan” banyak di antara suami ketika istri melahirkan atau melakukan konsultasi dengan kami, mereka tampak kebingungan dan mereka juga tidak tahu hal apa yang harus mereka lakukan,” untuk masalah tersebut bidan desa bersama pemerintah desa juga sudah sering melakukan seminar tentang ibu hamil, yang mengharuskan suami dan istri hadir didalam seminar tersebut, hal ini sebenarnya bertujuan untuk membekali suami dan istri tentang pengetahuan mengenai kehamilan, namun di dalam seminar tersebut, hanya dihadiri oleh istrinya saja, sedangkan tak seorang pun suami yang hadir dalam seminar tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sementara dengan salah seorang responden yang menyatakan bahwa dalam perawatan kehamilan masih banyak yang menggunakan cara-cara tradisional, dalam perawatan kehamilan, masyarakat desa di daerah yang akan dilakukan penelitian masih

kental akan adat ataupun kepercayaannya tentang perawatan kehamilan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka perumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana pengetahuan tradisional dan modern suami tentang kehamilan di desa Ranah singkuang?
2. Bagaimana keterlibatan suami pada perawatan kehamilan istri di desa Ranah singkuang?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengetahuan tradisional dan modern suami tentang kehamilan di desa Ranah singkuang.
2. Untuk mengetahui keterlibatan suami pada perawatan kehamilan istri di desa Ranah singkuang.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang di peroleh dari adanya penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran bagi para suami dalam menghadapi istri yang sedang hamil,
2. Memberikan kontribusi ilmu terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan proses kehamilan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Peran

Peran adalah suatu konsep fungsional yang menjelaskan fungsi seseorang (lembaga) dan dibuat atas dasar tugas-tugas yang nyata dilakukan seseorang (lembaga). Peran sebagai konsep yang menunjukkan apa yang dilakukan seseorang atau lembaga (Puspito, Hendro, 1984).

Peran adalah sapek dinamis status, tidak ada peran tanpa status, seseorang menurut Paul B.Horton

sebagai berikut : suatu peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok atau posisi suatu kelompok dengan hubungan dengan kelompok lain” Paul B.Horton menjelaskan bahwa suatu peran acapkali berubah sesuai dengan status. Peran menggambarkan posisi individu dengan kelompok soialnya.

Peran merupakan (*role*) aspek dinamis (status) apa bila orang melaksanakan hak dan kewajibanya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

Suatu peran mencakup 3 hal yaitu:

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran disini berarti serangkaian peraturan yang menjadi pembimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peranan dalam konsep perihal apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur masyarakat (Soekanto Soerjono, 2000).

Peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peranan suami pada kehamilan istri yang mana jika peran terlaksana maka keretlibatan suami akan terlihat, peran suami yang diharapkan adalah peran suami dalam memotivasi, memfasilitasi dan edukasi, suami di harapkan mampu memberikan dorongan, mencukupi kebutuhan istri saat hamil istri serta memberikan didikan terhadap istri yang sedang

hamil, agar istri dapat melewati masa-masa sulitnya selama ia hamil, dan merasa terbantu dengan adanya dukungan dari suami.

Menurut BKKBN (2010) peran dan tanggung jawab suami dalam kesehatan reproduksi khususnya pada kehamilan istri adalah sebagai berikut:

- 1) Peranan suami sebagai motivator
Peran suami sebagai motivator sangat dibutuhkan pada ke hamilan istri, suami diharapkan dapat memotivasi istrinya dengan menganjurkan atau memberikan dorongan agar kehamilan istri tetap sahat.
- 2) Peranan suami sebagai fasilitator
Peran suami sebagai fasilitator sangat di butuhkan pada perawatan kehamilan istri, karena suami merupakan kepala rumah tangga yang harus bertanggung jawab mencukupi dan memfasilitasi segala kebutuhan kehamilan istri.
- 3) Peranan suami sebagai edukator
Peran suami dalam mengedukasi kehamilan istri sangat di perlukan selain bidan suami juga berhak memberikan didikan pada saat istri sedang hamil, karena suami merupakan orang terdakat dan oleh kerana itu dalam memberikan didikan , suami harus juga dibekali dengan ilmu pengetahuan.

Definisi Kehamilan

Kehamilan adalah suatu masa yang di mulai dengan konsepsi sampai lahirnya janin. Menurut Federasi Obstetri Genukologi kehmilan di artikan sebagai fertilasi atau penyatuan sperma tozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau inflantasi. Bila dihitung pada saat fertilasi hingga lahirnya bayi, kelahiran normal akan berlansung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan lunar atau 9

bulan menurut kalender internasional (Prawiharjo, 2009)

Kehamilan umumnya berlangsung 40 minggu atau 280 hari dari hari pertama haid terakhir. Kehamilan aterm ialah usia kehamilan antara 38 sampai 42 minggu dan periode ini dinamakan terjadinya persalinan normal. Kehamilan antara 28 dan 36 minggu disebut kehamilan premature. Kehamilan yang melewati 294 hari atau lebih dari 42 minggu disebut sebagai post term atau kehamilan lewat waktu (Wikojosastro, 2011)

Bentuk Dukungan Suami yang di Harapkan Istri

- 1) Suami sangat mendambakan bayi dalam kandungan sang istri .
- 2) Suami senang mendapatkan keturunan .
- 3) Suami menunjukkan kebahagiaan pada kehamilan ini.
- 4) Suami memperhatikan kesehatan istri /janin yang dikandung.
- 5) Suami tidak menyakiti istri
- 6) Suami menghibur/menenangkan ketika ada masalah yang di hadapi istri.
- 7) Suami menasehati istri agar tidak terlalu capek bekerja.
- 8) Suami membantu tugas istri.
- 9) Suami berdoa untuk kesehatan istrinya dan keselamatannya.
- 10) Suami menunggu ketika istri melahirkan.
- 11) Suami menunggu ketika istri di operasi.

Berbagai dukungan tersebut sangat di butuhkan oleh sang istri untuk meringankan bebanya dalam melalui proses kehamilan (Jeni Mandang, Sandra Tombokan,Naomy Marie Tando, 2016)

Perawatan Kehamilan

Perawatan kehamilan merupakan salah satu faktor yang amat perlu di perhatikan untuk mencegah terjadinya komplikasi kehamilan dan kematian ketika persalinan serta untuk menjaga pertumbuhan dan kesehatan janin. Memahami perilaku kehamilan (ante natal care) sangat penting untuk mengetahui dampak kesehatan bayi dan si ibu sendiri. Umumnya, di daerah pedesaan , keputusan terhadap perawatan medis apa yang di pilih harus atas persetujuan dari kerabat yang paling tua atau keputusan berada ditangan suami. Perawatan kehamilan merupakan upaya yang dilakukan melalui pemeriksaan kehamilan untuk mengetahui keadaan ibu dan janin secara berkala, yakni di ikuti dengan upaya koreksi terhadap penyimpangan yang di temukan dengan tujuan untuk menjaga agar ibu hamil dapat melalui masa kehamilan,persalinan yang baik dan selamat serta melahirkan bayi yang sehat (Depkes, 2003)

Menurut BKKBN (2001), partisipasi suami dalam perawatan kehamilan dapat ditunjukkan dengan cara :

- a. Memberikan perhatian dan kasih sayang pada istri.
- b. Mendorong dan mengantar istri untuk memeriksakan ke fasilitas kesehatan minimal empat kali selama masa kehamilan.
- c. Memenuhi kebutuhan gizi bagi istri.
- d. Menentukan tempat persalinan (fasilitas kesehatan) bersama istri sesuai dengan kemampuan dan kondisi masing-masing daerah.
- e. Menyiapkan biaya persalinan.
- f. Melakukan rujukan ke fasilitas kesehatan sedini mungkin bila terjadi hal-hal yang membahayakan kesehatan seperti pendarahan dan lain-lain.

Menurut BKKBN (2001) peningkatan partisipasi suami dalam perawatan kehamilan adalah perlu karena:

1. Suami merupakan pasangan pada proses reproduksi sehingga beralasan bila suami dan istri berbagi tanggung jawab dan peran secara seimbang untuk mencapai kesehatan reproduksi, berbagai beban untuk mencegah penyakit dan komplikasi kesehatan reproduksi dan kehamilan.
2. Suami bertanggung jawab secara sosial, moral dan ekonomi dalam membangun keluarga.
3. Suami secara nyata terlibat dalam fertilitas dan mempunyai peran yang penting dalam mengambil keputusan.
4. Partisipasi dan tanggung jawab suami baik secara langsung maupun tidak langsung dalam perawatan kehamilan masih rendah.

Perawatan selama kehamilan sangat penting agar ibu menjalani kehamilan dengan senang. Perawatan yang dilakukan ibu adalah :

a. Diet

Ibu hamil perlu diet seimbang dengan dianjurkan makan makanan yang bergizi. Diet seimbang bukan berarti makanan mahal tetapi makanan yang memberikan energi untuk pembentukan dan perlindungan tubuh. Dalam hal ini suami harus memperhatikan makanan yang diberikan dan dimakan oleh istri.

b. Pakaian

Pakaian yang masih ada bisa di pakai oleh ibu hamil pada usia kehamilan 4 bulan. Tetapi pada usia kehamilan 5 bulan harus memakai pakaian yang longgar. Pada periode ini suami harus peka terhadap yang di pakai sang istri sesuai dengan usia janin yang dikandungnya.

c. Olah raga dan Istirahat.

Ibu hamil perlu tidur setidaknya 8 jam di malam hari dan masih perlu

tidur siang. Olahraga yang baik dilakukan adalah jalan-jalan sore. Suami hendaknya menemani istrinya untuk jalan-jalan sore karena resiko saat jalan-jalan sore terjatuh dan terbentur bisa saja di alami . Suami bukan saja menemani istri jalan-jalan sore tetapi memperhatikan jalan yang di tempuh istri agar tidak terjadi resiko tersebut.

d. Kesehatan Emosional

Pepatah lama menyebutkan “ibu hamil harus berfikir yang baik-baik dan berkata yang baik-baik” suami harus membuat istri merasa tenang dan mengingatkan istri bila ada kata-kata yang tidak baik dikatakan istri.

e. Kesehatan Fisik

Ibu yang bergizi baik bebas dari penyakit yang bisa menghambat kehamilan. Ibu akan melahirkan bayi yang sehat jika kesehatan fisiknya baik. Dalam hal ini suami harus memperhatikan kesehatan fisik istri .

f. Obat-obatan

Suami dan istri harus menyerahkan urusan obat –obatan pada dokter atau bidan tempat istri melakukan pemeriksaan.

Pengertian pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan tindakan terhadap suatu objek tertentu . Pengindraan terjadi melalui indra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga .

Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia pengetahuan adalah hal mengetahui segala apa yang diketahui atau kepandaian.

Terdapat enam tingkatan pengetahuan di dalam domain kognitif, yaitu:

- 1) Tahu (know), Diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah di pelajari sebelumnya. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.
- 2) Memahami (Comprehension) , Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat mempresentasikan materi tersebut secara benar.
- 3) Aplikasi (Application), Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi real (sebenarnya).
- 4) Analisis (Analysis), Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain.
- 5) Evaluasi (Evaluation) berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penelitian terhadap suatu materi/objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan kriteria yang telah ada.

Pengetahuan suami tentang kehamilan di kategorikan menjadi 2 yaitu, pengetahuan moderen dan pengetahuan tradisional.

Pengetahuan modern merupakan pengetahuan yang menampilkan penemuannya dengan landasan teori modern dan analisis yang bersistem terhadap data lapangan tertentu. Pengetahuan modern tentang kehamilan biasanya di peroleh dari buku-buku tentang kesehatan ataupun dari instansi kesehatan secara langsung, yang mana pengetahuan tersebut bersifat fakta yang berdasarkan hasil percobaan dan di akui tentang kebenarannya (Rachmoez Jack, 2002)

Sedangkan pengetahuan tradisional merupakan pengetahuan yang sifatnya turun temurun, dan merupakan sebuah kepercayaan masyarakat adat yang bersifat mistis, di setiap daerah terutama daerah perdesaan memiliki suatu kepercayaan yang mana kepercayaan tersebut mereka peroleh melalui nenek moyang mereka yang mereka percaya dan mereka sakralkan. (Budi Agus Riswandi, 2005)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mengetahui gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan tradisional dan modern sumi tentang kehamilan dan untuk mengetahui keterlibatan suami dalam perawatan kehamilan istri di desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah bagian penting dalam penelitian sehingga sebuah penelitian dapat di lakukan. penelitian akan di lakukan Desa Ranah singkuang, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar. Peneliti memilih lokasi ini karena setelah melakukan observasi dan mencari info tentang fenomena yang akan di lakukan yang sesuai dengan fenomena yang akan di teliti oleh penulis nantinya. Lokasi ini merupakan tempat penelitian di harapkan mampu memberikan informasi yang peneliti butuhkan dalam penelitian yang akan di angkat. Alasan peneliti mengadakan penelitian ini di Desa Ranah Singkuang karena beberapa konsep yaitu :

1. Peneliti ingin mengetahui pengetahuan tradisional dan modern suami tentang kehamilan di desa Ranah singkuang.
2. Peneliti ingin mengetahui keterlibatan suami dalam perawatan kehamilan istri di desa Ranah singkuang.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang paling mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009) Populasi dalam penelitian ini adalah suami yang istrinya sedang hamil atau memiliki anak terakhir usia maksimal 2 tahun di desa Ranah singkuang, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, terhitung mulai dari bulan oktober sampai desember berjumlah 48 psangan usia subur.

Sampel

Sampel merupakan perwakilan dari populasi yang akan di teliti. Jumlah sampel dalam penelitian ini di tentukan dengan rumusan yang menjelaskan bahwa apabila pengambilan sampel pada subjek penelitian kurang dari 100, maka dapat di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, Berdasarkan hal tersebut maka penelitian mengambil seluruh populasi menjadi sampel penelitian yaitu sebanyak 48 pasangan atau lebih dikenal dengan metode totally population (AriKunto, Suharsimi dan Ari, 2006).

Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden yang berguna menjawab permasalahan yang ada, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui metode

wawancara menggunakan kusioner/angket.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang di peroleh dari selain responden yaitu data-data yang ada di Puakesmas Pembatu Desa Ranah Singkuan , data-data di kantor Desa Ranah Singkuang, dan literature-literatur lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh dengan beberapa cara, yakni:

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang akan diselidiki. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang keterlibatan suami dalam perawatan kesehatan ibu hamil. Di Desa Ranah Singkuang Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar. Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dan tidak langsung (Nawi, Hadani, 2007).

2. Kuesioner /Angket

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data melalui fomulir-formulir yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan atau informasi yang perlu dilakukan oleh peneliti. Kuesioner bisa dilihat di lampiran.

3. Wawancara (Interview)

Menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (1989: 192), wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi. Dalam proses ini hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi. Faktor-faktor tersebut adalah pewawancara,

responden, topik penelitian yang tertuang dalam daftar pertanyaan dan situasi wawancara. *Interview* atau disebut juga wawancara atau kuisisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, Suharsimi dan Ari, 2006). Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 155) wawancara adalah tanya jawab lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung, pewawancara di sebut interviewer, sedangkan orang yang diwawancara disebut interviewee. Selanjutnya juga mengatakan wawancara adalah tanya jawab terperinci untuk mengumpulkan data data yang relevan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Dalam menganalisa data penelitian strukturalistik (kuantitatif) hendaknya konsisten dengan paradigma, teori dan metode yang dipakai dalam penelitian. Ada perbedaan analisa data dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, analisa data yang dilakukan secara kronologis setelah data selesai dikumpulkan semua dan biasanya diolah dan dianalisis dengan secara *computerized* berdasarkan metode analisi data yang telah ditetapkan dalam desain penelitian. Media komputerisasi yang digunakan adalah SPSS 21 dengan menggunakan teknik tabulasi atau crosstab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan moderen merupakan pengetahuan yang menampilkan penemuanya dengan landsan teori modern dan analisis yang bersistem terhadap data lapangan tertentu. Pengetahuan moderen suami

tentang kehamilan di peroleh dari 13 pertanyaan yang bersifat modern yang di ajukan kepada 48 responden, dan pengetahuan tersebut dapat digolongkan menjadi 3 tingkat pengetahuan yaitu tinggi, sedang dan rendah, kategori tingkat pengetahuan tersebut di peroleh melalui pemberian nilai pada setiap jawabanya, yang mana jika jawabannya benar maka akan mendapat nilai skor 1 dan yang salah nilai skornya 0 kemudia proses pengakategoriannya berdasarkan pada rentang interval yang di peroleh melalui rumus pengkategorian, untuk hasil lebih jelas dapat dilihat pada tabel hasil penelitian berikut:

Tabel 5.14
Distribusi Reponden Berdasarkan tingkat pengetahuan moderen

No	Tingkat Pengetahuan Modern	F (Jiwa)	Persen %
1	Rendah	9	18,8
2	Sedang	23	47,9
3	Tinggi	16	33,3
Total		48	100,0

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan 2019

Dari tabel 5.14 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan modern paling banyak berda pada kategori sedang dengan jumlah persentase 47,9, kemudian disusul oleh kategori tinggi dengan jumlah persentase 33,3%. Hal ini membuktikan bahwa tingkat pengetahuan moderen suami tentang kehamilan sudah tergolong tinggi. Namun dari tabel tersebut dapat juga dilihat bahwa masih ada dari responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah dengan julah persentase 18,8%. Hal ini di pengaruhi oleh tingkat pendidikannya yang rendah.

Pengetahuam tradisional suami tentang kehamilan di peroleh dari 9

pertanyaan yang bersifat Tradisional yang di ajukan kepada 48 responden, dan pengetahuan tersebut dapat digolongkan menjadi 3 tingkat pengetahuan yaitu tinggi, sedang dan rendah, kategori tingkat pengetahuan tersebut di peroleh melalui pemberian nilai pada setiap jawabannya, yang mana jika jawabannya benar maka akan mendapat nilai skor 1 dan yang salah nilai skornya 0 kemudian proses pengkategorian berdasarkan pada rentang interval yang di peroleh melalui rumus pengkategorian, untuk hasil lebih jelas dapat dilihat pada tabel hasil penelitian berikut:

Tabel 5.16
Distribusi Reponden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tradisional

No	Tingkat Pengetahuan Tradisional	F (jiwa)	Persen %
1.	Rendah	20	41,7
2.	Sedang	19	39,6
3.	Tinggi	9	18,8
Total		48	100,0

Sumber : Hasil Lapangan Penelitian 2019

Dilihat dari tabel 5.16 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan tradisional responden tentang kehamilan paling banyak berada pada kategori rendah dengan jumlah persentase 41,7% kemudian disusul oleh tingkat pengetahuan sedang dengan jumlah 39,6%. Hal ini membuktikan bahwa tingkat pengetahuan tradisional responden masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan oleh faktor umur, pengetahuan tradisional bersal dari nenek moyang, dan merupakan kepercayaan secara turun-temurun. Oleh karena itu wajar saja faktor umur mempengaruhi tingkat pengetahuan tradisional. Tingkat pengetahuan tradisional paling banyak didominasi oleh responden yang memiliki usia yang lebih tua.

Suami terlibat sebagai motivator, suami memiliki tugas untuk memotivasi ibu hamil, suami berperan memberikan dukungan dan dorongan kepada ibu hamil agar selalu menjaga kehamilan dan lebih semangat untuk menjaga kehamilannya, seperti halnya, untuk melihat tingkat keterlibatan suami sebagai motivator dilihat dari 5 pertanyaan yang di ajukan kepada 48 responden dan dengan pemberian nilai pada tiap jawaban responden, jika responden menjawab ya maka akan diberi skor nilai 1 dan jawaban tidak dengan skor nilai 0, dan keterlibatannya di kategoikan menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah, untuk hasil lebih jelas dapat dilat pada hasil penelitian pada tabel berikut:

Tabel 5.33
Distribusi Reponden Berdasarkan Tingkat Keterlibatan Sebagai Motivator

No	Keterlibatan Sebagai Motivator	F (jiwa)	Persen %
1.	Rendah	19	39,6
2.	Sedang	3	6,2
3.	Tinggi	26	54,2
Total		48	100,0

Sumber : Hasil Lapangan Penelitian 2019

Dari tabel 5.33 dapat dilihat bahwa tingkat keterlibatan responden sebagai motivator paling banyak berda pada kategori tinggi dengan jumlah persentase 54,2%. Hal ini membuktikan bahwa tingkat keterlibatan responden dalam memberikan motivasi atau pun memberikan dorongan agar istri selalu menjaga kehamilannya agar tetap sehat sudah tergolong tinggi. Di tabel tersebut dapat juga dilihat bahwa masih banyak responden tingkat keterlibatannya dalam memberikan motivasi masih tergolong rendah, hal itu dapat dilihat dari tabel

yang menyakan bahwa reponden yang keterlibatannya rendah memiliki jumlah persentase 39.6%. hal ini di sebabkan karena banyak di antara suami yang beranggapan bahwa urusan merawat kehamilan itu merupakan urusan wanita

Suami terlibat sebagai fasilitator, suami memiliki tugas untuk memfasilitasi segala kebutuhan ibu hamil, sepertihalnya, untuk melihat tingkat keterlibatan suami sebagai fasilitator dilihat dari 5 pertanyaan yang di ajukan kepada 48 responden dan dengan pemberian nilai pada tiap jawaban responden, jika responden menjawab ya maka akan diberi skor nilai 1 dan jawaban tidak dengan skor nilai 0, dan keterlibatannya di kategorikan menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah, untuk hasil lebih jelas dapat dilat pada hasil penelitian pada tabel berikut:

Tabel 5.34
Distribusi Reponden Berdasarkan Tingkat Keterlibatan Sebagai Fasilitator

No	Keterlibatan Sebagai Fasilitator	F (jiwa)	Persen %
1.	Rendah	14	29,2
2.	Sedang	12	25,0
3.	Tinggi	22	45,8
Total		48	100,0

Sumber : Hasil Lapangan Penelitian 2019

Dari tabel 5.34 dapat dilihat bahwa tingkat keterlibatan responden sebagai fasilitator paling banyak berada pada kategori tinggi dengan jumlah persentase 45,8%. Hal ini membuktikan bahwa tingkat keterlibatan responden dalam memfasilitasi istri sudah tergolong tinggi. Dari tabel 5.18 dapat juga dilihat bahwa masih banyak responden yang tingkat keterlibatannya berada pada kategori rendah, hal itu

dapat dilihat dari tabel bahwa jumlah responden yang tingkat keterlibatannya rendah memiliki jumlah persentase 29,2%. Hal ini dilihat dari banyak nya responden yang masih tidak mau mengantarkan istrinya untuk kontrol , kurangnya perhatian suami terhadap gizi ibu hamil, bahkan berdasarkan hasil penelitian banyak di antara suami yang tidak terlibat dalam mebiayai biaya persalinan.

Suami terlibat sebagai educator atau pendidik, suami memiliki tugas untuk memberikan didikan kepada ibu hamil, suami berperan memberikan, sepertihalnya, untuk melihat tingkat keterlibatan suami sebagai edukator dilihat dari 5 pertanyaan yang di ajukan kepada 48 responden dan dengan pemberian nilai pada tiap jawaban responden, jika responden menjawab ya maka akan diberi skor nilai 1 dan jawaban tidak dengan skor nilai 0, dan keterlibatannya di kategoikan menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah, untuk hasil lebih jelas dapat dilat pada hasil penelitian pada tabel berikut:

Tabel 5.35
Distribusi Reponden Berdasarkan Tingkat Keterlibatan Sebagai Edukator

No	Keterlibatan Sebagai Edukator	F (jiwa)	Persen %
1.	Rendah	4	8,3
2.	Sedang	6	12,5
3.	Tinggi	38	79,2
Total		48	100,0

Sumber : Hasil Lapangan Penelitian 2019

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tingkat keterlibatan sebagai educator responden paling banyak berada pada kategori tinggi dengan jumlah persentase 79,2%. Hal ini membuktikan bahwa tingkat

keterlibatan suami dalam memberikan edukasi atau didikan kepada istri sudah tinggi. Hal ini dapat di pengaruhi dari pengetahuan suami tentang kehamilan .

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan pada BAB V dapat disimpulkan bahwa keterlibatan suami dalam perawatan ibu hamil di Desa Ranah Singkuang, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, Sebagai berikut :

1. Pengetahuan moderen suami tentang kehamilan, berdasarkan hasil penelitian mayoritas suami/reponden memiliki tingkat pengetahuan moderen pada kategori sedang yaitu berjumlah 23 orang atau 47,9% dari 48 jumlah responden yang di teliti, dan berdasarkan rekapitulasi pertanyaan tingkat kesalahan paling banyak ataupun pengetahuan paling rendah responden berada pada pengetahuan tentang tingkat kenaikan berat badan ibu hamil di katakan normal pada usia kandungan 3 bulan pertama, dengan jumlah 43 atau 89,6%, dari 48 jumlah reponden yang di teliti.
2. Pengetahuan tradisonal suami tentang kehamilan, berdasarkan hasil penelitian mayoritas suami/reponden memiliki tingkat pengetahuan tradisional rendah yaitu berjumlah yaitu 20 atau 41,7% ,dari 48 jumlah responden yang di teliti,dan berdasarkan rekapitulasi pertanyaan tingkat kesalahan paling banyak atau pun pengetahuan responden paling rendah berada pada pengetahuan tentang usia kandungan di perbolehkan melakukan pemijatan dan tentang mamfaat makan buah jeruk pada saat hamil, dengan jumlah sama- sama 40 atau 83,3% , dari 48 jumlah responden yang di teliti.

3. Keterlibatan suami dalam perawatan ibu hamil di kategorikan 3 bentuk keterlibatan yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagai motivator
Keterlibatan suami sebagai motivator memiliki 26 orang atau 54,2% pada kategori tinggi, pada kategori sedang berjumlah 3 orang atau 6,2%, dan pada kategori rendah berjumlah 19 orang atau 39,6%.
- b. Keterlibatan suami sebagai fasilitator memiliki 22 orang atau 45,8% pada kategori tinggi, pada kategori sedang berjumlah 12 orang atau 25%, dan pada kategori rendah berjumlah 14 orang atau 29,2%.
- c. Keterlibatan suami sebagai educator memiliki 38 orang atau 79,2% pada kategori tinggi, pada kategori sedang berjumlah 6 orang atau 12,5%, dan pada kategori rendah berjumlah 4 orang atau 8,3%.

Saran

1. Bagi suami di harapkan memperkaya pengetahuan baik pengetahuan moderen maupun tradisonal tentang kehamilan agar bisa menanggapi segala aktivitas atau hal yang terjadi saat istri sedang hamil dan menjadi suami SIAGA.
2. Bagi suami hendaknya terlibat dalam proses pada saat ibu hamil melakukan control bersama bidan atau dokter agar suami nantinya bisa bertanya dan mengetahui kondisi istri lebih jelas melalui penjelasan dari bidan.
3. Bagi tenaga kesehatan, hendaknya lebih sering mengadakan kelas ibu hamil atau seminar tentang ibu hamil dengan mewajibkan setiap pasangan usia subur untuk hadir.

4. Bagi pemerintah, di harapkan untuk menggerakkan tenaga kesehatan untuk lebih gencar membuat sesuatu yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang kehamilan dan keterlibatan suami dalam perawatan ibu hamil, dan membuat aturan yang mewajibkan suami menjadi suami SIAGA ibu hamil.
5. Bagi masyarakat di harapkan mendukung segala program pemerintah demi terwujudnya suami SIAGA.

DAFTAR PUSTAKA

- Allina. (2011). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Puataka.Pelajar.
- AriKunto, Suharsimi dan Ari. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budi Agus Riswandi. (2005). *Hak Kekayaan Intelektual dan Budaya Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depkes. (2003). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Depkes RI.
- Jeni Mandang, Sandra Tombokan,Naomy Marie Tando. (2016). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Bogor: IN MEDIA.
- Nawi, Hadani. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mda University Press.
- Prawiharjo. (2009). *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiharjo.
- Puspito, Hendro. (1984). *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rachmoez Jack. (2002, Januari 3). *Wikipedia*. Retrieved Maret 1, 2019, from Wiktionary: <http://www.wiktionary.com>
- Soekanto Soerjono. (2000). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dana R & D*. Bandung: Alfabeta.